TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4562

KISI-KISI SOAL DAN ANALISIS DALAM EVALUASI PENDIDIKAN

Question Blueprints and Analysis in Educational Evaluation

Dzul Azhar[1], Ismail Hasan[2], Mahmud Darul K[3], Ahmad Yasir Al Amin[4], Ahmad Rasyid Ridho[5]
Institute Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
dzulazhar1998@gmail.com; ismailhasan100497@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 3, 2025

Abstract

Evaluation activities in the world of education are an integral component in the learning program in addition to the learning plan (curriculum), learning objectives, forms of learning, learning methods (methods), and learning tools (media), and learning methods. This study aims to determine the function of the question grid. This study uses a qualitative approach, namely research conducted by observing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. This study also uses a descriptive method, namely research that attempts to describe the actual conditions in the field purely as they are in accordance with the context of the study. The conclusion of this paper is that the question grid must be made in the right way, but many teachers in making question grids are still far from perfect due to several factors including: Teachers still do not understand how to choose the right Basic Competencies. Many indicators contain material that should not be there. Evaluation in Education at least covers three things, namely; learning program design, program implementation, and the results achieved.

Keywords: Evaluation, Question Grid, Education

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan komponen integral dalam program pembelajaran selain rencana pembelajaran (kurikulum), tujuan pembelajaran, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran (media), dan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kisi-kisi soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan kondisi nyata di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan konteks penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kisi-kisi soal harus dibuat dengan cara yang tepat, namun banyak guru dalam membuat kisi-kisi soal masih jauh dari sempurna karena beberapa faktor, di antaranya: guru masih belum memahami cara memilih Kompetensi Dasar yang tepat, serta banyak indikator yang mengandung materi yang seharusnya tidak ada. Evaluasi dalam pendidikan setidaknya mencakup tiga hal, yaitu; desain program pembelajaran, pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai.

Kata Kunci: Evaluasi, Kisi-Kisi Soal, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan komponen integral dalam program pembelajaran disamping rencana pembelajaran (kurikulum), tujuan pembelajaran, bentuk pembelajaran, cara pembelajaran (metode), dan alat pembelajaran (media), serta metode pembelajaran. Tujuan utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. (Daryanto, 1999)

Evaluasi dalam proses pendidikan menurut H.A.R. Tilaar, berkaitan dengan kegiatan mengontrol sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. (H. A. R. Tilaar, 1994) Kegiatan evaluasi ini perlu terutama untuk menciptakan kesempatan bagi para siswa untuk memperlihatkan prestasi mereka dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut. Sehingga evaluasi merupakan alat pemicu pengantar prestasi belajar siswa secara merata.

Evaluasi tes yang diadakan pada tiap-tiap mata pelajaran, akhir semester, menjadi sangat penting (urgent)kedudukan dan fungsinya dalam mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Aktivitas evaluasi sebenarnya harus selalu dilakukan pada saat akhir pelajaran, gunanya untuk menilai sampai seberapa besar tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang diberikan dan diserap siswa. Dalam hal ini, proses persiapan, pembuatan soal, pelaksanaan tes, observasi dan penilaian tes, hendaknya direncanakan secara

teratur dan kontinyu sehingga guru dapat benar-benar mengevaluasi dan membimbing perkembangan siswa secara positif (Ngalim Purwanto, 2003) sesuai dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 2010 maupun Kurikulum 2013

Berkembangnya ilmu pengetahuan menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam sistem pendidikan sehingga dosen diharapkan dapat lebih memaksimalkan kinerjanya dalam mendidik dan membimbing mahasiswa. Dosen dituntut untuk mampudan kreatifserta berinovasi dalam merancang instrumen Atau program–program pendidikan yang akan digunakan dalam Proses pembelajaran.

Diera revolusi industri 4.0 mengarah pada munculnya suatu keterampilan praktik, serta bersifat fleksibel yang mana bisa dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, tidak terpancang pada dimensi waktu dan tempat (SEMOLEC, 2019). Perkembangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mahasiswa dan dosen karena didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, saat ini mahasiswa maupun dosen dapat mengakses berbagai informasi dari dan keseluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang hingga waktu hanya dengan kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selalu menjadi bagian yang digunakan sebagai suatu perangkat dalam mencari materi, mengolah bahan ajar, menampilkan,serta menyampaikan pembelajaran secara efektif dan inovatif.

Dalam pembelajaran seorang dosen harus bisa memberikan kisi-kisi pembelajaran yang tepat bagi mahasiswanya ataupun bagi muridnya agar pembelajaran yang mereka lakukan lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk diikuti. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Tentang standar Penilaian menyebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Beberapa ahli menafsirkan pengertian penilaian sebagai berikut: (Arikunto, 2005) menyebutkan bahwa penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. (Widoyoko, 2012)mendefinisikan penilaian ialah sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu.Dari beberapa pengertian diambil kesimpulan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memeroleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam perannya penilaian digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan

dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya(Manullang, 1996).

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar alat penilaian dapat tersusun dengan baik, yakni: (1) Mengkaji kurikulum dan buku pelajaran untuk menentukan ruang lingkup pertanyaan tidak menyimpang dari materi yang diajarkan. (2) Merumuskan tujuan pembelajaran untuk memastikan target kemampuan yang akan diukur. Tujuan ini dirumuskan secara operasional, artinya dapat diukur dengan alat penilaian yang biasa digunakan. (3) Membuat kisi-kisi alat penilaian. Kisi-kisi hendaknya mampu menampakkan kemampuan yang akan diukur, proporsinya, lingkup materi yang diujikan, tingkat kesulitan soal, jenis alat penilaian yang digunakan, jumlah soal atau pertanyaan, dan perkiraan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal tersebut. (4) Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi yang ada. (5) membuat kunci jawaban dan pedoman pensekoran(Handoko, 1995).

Pemerintah menetapkan tahapan penilaian sebagai bentuk pemberian jaminan kualitas evaluasi pembelajaran agar pendidik mampu melakukan pembelajaran dengan kualitas yang diharapkan(Astuti, Slameto, & Y, 2017; Fauziah, 2011; Suhandani & Julia, 2014). Berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Sebaliknya, jika instrumen penilaian yang digunakan tidak disusun sesuai dengan prinsip sebagaimana disebutkan di atas maka keberadaannya diragukan sehingga hasilnya juga diragukan. Hal ini akan bertentangan dengan tujuan penilaian yang salah satunya adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh (Mardapi, 2012), menjelaskan bahwa salah satu cara memperbaiki kualitas pendidikan dalam hal proses pembelajaran adalah melalui perbaikan kualitas evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika imiah (Lexy J, 2000)

Penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian (Sukardi, 2003). Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Sistem Pendidikan Agama Islam di Dunia Barat.

Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui metode penelitian ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas, sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana perilaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan seperti dikutip Imam Gunawan dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik", mengemukakan: Penelitian Kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu peroses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditemukan upaya penyempurnaannya; (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan suatu bidang kajian secara alami; (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang terjadi dilapangan (Imam Gunawan, 2004)

HASIL

Aspek yang menjadi kendala guru dalam Menyusun kurikulum

Ada banyak aspek yang menjadi kendala bagi guru dalam menyusun kisi-kisi sehingga kisi-kisi buatan guru kurang berkualitas (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Ismail, 2010; Kartowagiran, 2011). Guru masih belum memahami bagaimana memilih Kompetensi Dasar yang benar. Banyak indikator yang memuat materi yang tidak seharusnya. Masalah lain adalah banyak ditemukan indikator pada kisi-kisi yang tidak berkembang, artinya hanya dapat dibuat satu soal saja. Banyak juga ditemukan dalam satu kisi-kisi tidak memuat indikator kunci sehingga jika kisi-kisi benar digunakan, soal tidak mengukur capaian Kompetensi Dasar. (Wardhani, 2008) mengemukakan bahwa indikator kunci memiliki sasaran untuk mengukur ketercapaian standar minimal dari KD. Jika indikator kunci tidak ditulis dalam kisi-kisi maka soalnya juga tidak dapat digunakan mengukur capaian minimal KD. Banyak juga ditemukan kesalahan dalam pelevelan, sehingga pada tingkat kognitif apa anak akan dikur menjadi tidak jelas. Masih banyak juga ditemukan pembobotan soal yang kurang tepat, bahkan terbalik. Soal yang semestinya bobotnya lebih banyak justru malah dibobot sedikit

(Supriadi, 2009). Masalah yang lain adalah susunan indikator soal tidak mencerminkan gradasi soal mudah ke sedang, sederhana ke komplek.

Kepala sekolah melalui tugas supervisi akademiknya perlu memastikan bahwa harapan guru untuk meningkat kompetensinya dapat terwujud. Dalam hal ini peran supervisi kepala sekolah menjadi taruhan dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas guru. (Hartanto & Purwanto, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula. Pembelajaran berkualitas juga ditentukan oleh kualitas perangkat penilaian yang digunakan. Dari pelaksanaan supervise akademik ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan guru khususnya dalam menyusun perangkat penilaian yang dalam hal ini salah satunya adalah kisi-kisi soal.

Begitu juga dengan PAI seorang guru harusmampu membuat kisi-kisi soal agar pembelajaran di dalam ruang jauh lebih baik bahkan Ketika seorang murid sudah mendapatkan kisi-kisi soal dalam pembelajaran itu akan memudahkan mereka untuk fokus kepada satu permasalah saja.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.Tujuan utama pendidikan dalam rangka membina manusia dari segi intelektual, emosional, dan spiritual (Naima & Erniati, 2013). Ditinjau dari tujuannya, output pendidikan harusnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan mesti mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai arus informasi yang semakin harisemakin pesat perkembangannya.

Dengan demikian, pendidikan sebagai proses dalam pengembangan insan akan menghadapi tantangan semakin besar dan komplek di masa depan. Tantangan tersebut menuntut penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, salah satunya penyelenggaraan pendidikanyang ada di Indonesia. Dalam era globalisasi seperti dewasa ini, pendidikan bukan lagi suatu prestise sosial, melainkan lebih mengacu pada

pengembangan diri secara optimal dan pemenuhan kebutuhan tiap individu sesuai dengan pola, tugas-tugas perkembangannya, dan tuntutan dunia kerja serta kehidupan yang akan dimasukinya (Yusuf, 2015)

PEMBAHASAN

Fungsi evaluasi

Evaluasi bukan hanya untuk mengevaluasi proses belajar mengajar saja, akan tetapi secara lebih luas evaluasi dapat juga digunakan untuk menilai program dan sistem yang ada pada lembaga pendidikan. menurut Grubb & Ryan yang dikutip oleh Mohtar Kusuma menyatakan bahwa setidaknya ada tiga alasan penting mengapa perlu diadakannya evaluasi dan assesmen pada program pendidikan dan pembelajaran yaitu: 1) menginformasikan kepada pemerintah, 2) meningkatkan keputusan kepada masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan, 3) meningkatkan keputusan kepada masyarakat terhadap training dan program yang telah direncanakan. Jadi untuk menilai program Pendidikan perlu adanya sebuah evaluasi. Sedangkan tujuan dan manfaat dilakukannya evaluasi dan assesmen program pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Muri Yusuf menyatakan bahwa dalam arti luas, tujuan dan fungsi assesmen dalam pendidikan adalah sebagai penyedia informasi tentang: 1)Penguasaan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilanuntuk perbaikan pendidikan,2)Pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran3)Pengambilan keputusan4)Akuntabilitas terhadap yang berkepentingan5)Regulasi administratif. Selain itu tujuan utama assesmen dan evaluasi yaitu untuk membantu dan mendukung peserta didik dalam proses belajar, berikut tujuan assesmen kaitanya dengan peserta didik, yaitu:

a)Menyediakan catatan(record) tentang peserta didik

b) Menyediakan bukti-bukti kemajuan peserta didik

c)Memotivasi peserta didik dalam belajar

d)Komiten dan peduli terhadap kebutuhan peserta didik

e)Mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik.

Sedangkan fungsi assesmen dalam pendidikan yaitu sebagai media informasi untuk:

a)perbaikan pendidian,

b)pengendalian mutu Pendidikan

c)efektivitas Pendidikan

d)seleksi

e)penentuan tingkat keberhasilan

f)akuntabilitas publik.

Dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat assesmen dalam program pendidikan dan pembelajaan yakni sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait dengan:

a) kemajuan/hasil yang telah dicapai dari program Pendidikan/pembelajaran yang telah dilaksanakan,

b) sebagai bahan pengambilan keputusan

c) pengendalian mutu pendidikan dan

d) sebagai media informasi bagi pihak-pihak terakait yang membutuhan

Tujuan tersebut nantinya akan mengawal sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan program pendidikannya agar tercapai tujuan yang diharapkan.Oleh karena itu, dalam rangka mengetahui tercapai atau tidaknya suatu kompetensi, diperlukan alat yangbiasa disebut dengan evaluasi. Pada kajian evaluasi perlu dibedakan menjadi dua hal berikut ini, pertama pengukuran (measurement) dan atau penilaian serta penafsiran (evaluation), lalu dua kegiatan berikut ini, yaitu: mengukur (measure) dan menilai (evaluate).

Pengukuran dapat dilihat dari seorang guru hendak melakukan evaluasi dengan soal yang dibuatnya, ataupun tugas yang diberikannya kepada siswa, lalu siswa mengerjakan soal itu, kemudian guru tersebut mengoreksinya, dan memberikan penilaian atau skor atas pekerjaan siswa tersebut. Maka, agar mampu mengukur secara benar terhadap hasil pekerjaan siswa, perlu adanya alat ukur yang benar sebagai acuannya. Alat ukur yang benar tersebut setidaknya memenuhi beberapa syarat yaitu: valid atau shahih, reliabiel atau ajeg, dan praktis.

Kemudian pada dokumen kurikulum berbasis kompetensi; penilaian berbasis kelas ditambahkan juga syarat-syarat mengenai penilaian yang baik selain, sahih (valid), ajeg, dan praktis, yaitu; berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna atau mudah untuk dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dapat memberikan motivasi, dan edukatif, dengan maksud bahwa ketika siswa telah sampai pada tingkat pencapaian pada kompetensi tertentu, peluang untuk mencapai kompetensi lebih sangat terbuka. Jadi pentingnya evaluasi dalam pembelajaran yaitu untuk mengetahui tercapai-tidaknya suatu kompetensi, maka perlu adanya sebuah evaluasi.

Cangkupan evaluasi pendidikan

Adapun cangkupan evaluasi Pendidikan setidaknya ada 3 hal, sebagaimana yang dinyatakan oleh Widoyoko dalam penerapan evaluasi program pembelajaran,

Yaitu 1) desain program pembelajaran, 2) implementasi program dan 3) hasil yang dicapai

1. Desain program pembelajaran

Pada desain program pembelajaran maka hal yang perlu untuk dievaluasi adalah kompetensi dasar yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran yang akan diterapkan, isi program pembelajaran. Salah satu aspek dalam kompetensi dasar yang perlu dikaji adalah pencapaian kompetensi dasar, standar kompetensi maupun kompetensi lulusan.

Pada strategi pembelajaran ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai strategi pembelajaran yang direncanakan, yaitu antara lain: kesesuaian dengan kompetensi yang akan dikembangkan, kesesuaian dengan kondisi belajar mengajar yang diinginkan, dan kejelasan rumusan, terutama mencakup aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.Isi program pembelajaran yang dimaksud adalah pengalaman belajar yang akan disiapkan oleh guru maupun yang harus diikuti siswa. Seperti: relevansi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, relevansi dengan pengalaman murid dan lingkungan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesesuaian dengan alokasi waktu yang tersedia,keauthentikan pengalaman dengan lingkungan hidup siswa.

2.Implementasi program

Widoyoko menguraikan bahwa implementasi program pembelajaran perlu dijadikan obyek evaluasi, khususnya proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di dalam

kelas. Widoyoko mengutip Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 230-232) menampilkan sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yaitu: konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaandari segi siswa, perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan para siswa dalam proses belajar.

3.Hasil Program Pembelajaran

Menurut Widoyoko bahwa komponen ketiga yang perlu dievaluasi adalah hasil yangdicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang dicapai ini dapat mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek (ouput) maupun mengacu pada pencapaian tujuan jangka panjang (outcome). Dengan melakukan evaluasi pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka akan ada gambaran yang utuh mengenai program pembelajar yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil evaluasi tersebut, akan ditemukan hal-hal yang masih kurang dan hal-hal yang perlu dipertahankan dari program. Dengan demikian evaluasi program pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah ataupun di lembaga pendidikan lainnya.Kegiatan pengawasan program sekolah diawali dengan penyusunan evaluasi program yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada programkerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan program sekolah yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaannya. Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan program sekolah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun.

KESIMPULAN

Maka dari uraian diatas kita bisa mengetahui bahwa kisi kisi soal harus dibuat dengan cara yang tepat namum masih banyak guru guru dalam membuat kisi kisi soal masih jauh dari sempurna di karnakan beberapa faktor diantaranya: Guru masih belum memahami

bagaimana memilih Kompetensi Dasar yang benar. Banyak indikator yang memuat materi yang tidak seharusnya ada.

Adapun evaluasi dalam Pendidikan itu setidaknya mencangkup tiga hal Yaitu; desain program pembelajaran, implementasi program, dan hasil yang dicapai

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (1999). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Tilaar, H. A. R. (1994). Menuju Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.www.depdiknas.go.id.

Purwanto, Ngalim. (2003). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko, E. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Manullang, M. (1996). Dasar-Dasar Manajemen(19th ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Handoko, H. (1995). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE UGM

Astuti, S., Slameto, &Y, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap melalui In House Training. Kelola, 4(1), 37–47

Mardapi, D. (2012). Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Litera

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. Jurnal Basicedu, 2(2), 11–21

Wardhani, S. (2008). Apakah Rumusan Indikator pada Silabus dan RPP Anda sudah Baik? Limas, 20, 11–17.

Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jurnal Tabularasa, 6(1), 27–38.

Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Naima, & Erniati. (2013). Evaluasi Pendidikan: (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa STAIN Datokarama Palu). Istiqra': Jurnal Penelitian Ilmiah, 1(2), 239–258.

Naima, & Erniati. (2013). Evaluasi Pendidikan: (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa STAIN Datokarama Palu). Istiqra' : Jurnal Penelitian Ilmiah, 1(2), 239–258.